

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian utama untuk kemajuan sebuah negara. Untuk mencapai kemajuan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui suatu pendidikan. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide kreatif, inovatif dalam perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan.¹ Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum terdiri dari tujuan isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman keefektifan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum

¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 25.

2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi.”²

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini di desain dengan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif, Lahirnya konsep pembelajaran ini diawali dengan adanya fenomena kemunculan wabah pandemi Covid-19, pandemi Covid- 19 menjadi salah satu faktor perubahan pendidikan di Indonesia.

Akibat pandemi Covid-19 pendidikan mulai melakukan perubahan dan pembelajaran pun ikut menyesuaikan kebijakan dari adanya wabah Covid-19. Agar pendidikan tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pemerintah, pemerintah mengubah proses pembelajaran yang pada mulanya proses pembelajaran dilakukan di kelas dengan tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dikarenakan keadaan yang darurat. Akibat dari pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh peserta didik mengalami ketertinggalan pembelajaran dan kesenjangan pembelajaran.³

Berdasarkan data dari UNESCO per 5 Mei 2020, 177 negara menutup institusi pendidikan skala nasional dan lokal yang berdampak pada sekitar 1,2 miliar siswa atau 72,4% dari total siswa di semua negara, termasuk Indonesia.(UNESCO, 2020).⁴

² Restu Rahayu, Rita Rosita, and Yuyu Sri R, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jakarta* Vol 6, no. 4 (2022): 2580.

³ Engzell P, Frey A, and Verhagen, *Learning Loss Due to School Closures during the Covid 19 Pandemic* (proceedings of the national academy of sciens, 2021), 118.

⁴ Nur Kholik, Mustakim, and Willy, *Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid-19* (Jakarta: Edu Publisher, 2021), 141.

Adapun beberapa dampak yang mempengaruhi kesenjangan dan ketertinggalan pembelajaran antara lain; menjadi merasa kurang maksimal untuk memahami penyampaian materi yang disampaikan guru, masih banyak peserta didik dan wali murid yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi dikarenakan masalah ekonomi, serta malas untuk mengikuti proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran membosankan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut dengan sigap pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 yang sudah berjalan dengan kurun waktu 9 tahun dengan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti dari Kurikulum 2013. Nadiem Makarim menjelaskan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir yang diberikan kepada bagian elemen pendidikan yang berwenang, Hal ini dapat menjadi sebuah peluang peserta didik untuk mengembangkan potensi pontensi yang ada pada dirinya.⁵ Merdeka belajar ini disebut pembelajaran yang cukup kritis, berkualitas, progresif dan variatif.

Saat ini Kurikulum Merdeka menjadi pilihan bagi tiap sekolah yang sudah siap melaksanakan kurikulum baru ini. Kurikulum Merdeka merupakan pemulihan pembelajaran yang dimulai dari tahun 2022 sampai 2024 akibat dari wabah Covid-19. Terkait beberapa sekolah yang masih belum siap memakai kurikulum baru dapat menggunakan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajarannya. Penerapan kurikulum ini tidak dilaksanakan dengan serentak dan masih berpedoman kepada sekolah, masing-masing untuk

⁵ Heroza Firdaus Firdaus et al., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Bandung* Vol 4, no. 4 (2022): 455.

keefektifan dalam pengimplementasian kurikulumnya.⁶

Kurikulum Merdeka sudah melaksanakan uji coba terhadap beberapa sekolah penggerak yakni berjumlah 2.500.⁷ Pendataan yang dilakukan oleh Kementerian Riset dan Teknologi terkait kesiapan dari beberapa sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka ternyata sudah banyak sekitar 143.265 terdiri dari sekolah negeri ataupun swasta yang sudah melaksanakan kurikulum baru ini.

Untuk menunjang keberhasilan Kurikulum Merdeka adapun cara yang dapat dilakukan antara lain;⁸ melakukan pendampingan dan pelatihan mandiri maupun kelompok kerja seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), persamaan tujuan visi yang sama, penerapan kurikulum yang dilakukan dengan perlahan, melakukan evaluasi terkait adanya permasalahan yang muncul. Dengan adanya beberapa hal tersebut keberhasilan dari tujuan kurikulum ini dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Adapun ciri khusus dari Kurikulum Merdeka yakni penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. P5 merupakan pembelajaran yang fokus pencapaian standar kompetensi kelulusannya terkait dengan pengembangan proyek-proyek yang telah ditentukan, kemudian hal tersebut dapat melahirkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila.

⁶ Lenny Sapitri, "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19," *Bandung* Vol 19, no. 2 (2022): 227–38.

⁷ Sapitri, 224.

⁸ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Yogyakarta* Vol 6, no. 4 (2022): 7174–87.

Setiap sekolah bebas menentukan tema proyek apa yang akan diambil, pemilihan proyek didasarkan dengan faktor pendukung yang ada di sekolah mulai dari sarana dan prasarana, keadaan dan kondisi peserta didik. Adapun beberapa tema proyek yang ditentukan oleh pemerintah salah satunya bertemakan kewirausahaan. Tema kewirausahaan mengajarkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik dalam menghasilkan produk kerajinan, peserta didik diperkenalkan pada keragaman teknik untuk menghasilkan produk kerajinan, budidaya, dan pengelolaan.

Melalui proyek kewirausahaan peserta didik diberi kesempatan melakukan eksplorasi, merencanakan produksi, evaluasi dan memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang ada. Proyek kewirausahaan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan disiplin ilmu berbasis STEAM (Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika).⁹ Dengan proyek kewirausahaan pendidikan dapat berpeluang untuk mewujudkan keterampilan *entrpreneurship* yang dimiliki peserta didik dimulai sejak pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Keterampilan *entrpreneurship* dianggap penting untuk mempersiapkan generasi muda yang kompetitif serta bisa membuka dunia usaha baru.¹⁰ Keterampilan *entrpreneurship* dapat melatih kemampuan kepemimpinan (*leadership*) berinovatif tinggi, berani mengambil resiko, serta berlatih kerja

⁹ Kodrat S. Kodrat and Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu* (Jakarta: Erlangga, 2015), 31.

¹⁰ Harbeng Masni, Ade Rahima, and Zuhri Hutabarat, "Implementasi Penanaman Kesadaran Pentingnya Keterampilan Soft Skills Entrepreneurship Wadah Pengembangan FKIP UNBARI," *Sumatra* Vol 9, no. 2 (2021): 56.

sama dengan tim sejak dini. Dengan pembelajaran Proyek seperti ini peserta didik menjadi tidak merasa bosan, jenuh, dan terbebani karena pembelajaran ini di desain fleksibel sesuai kemampuan peserta didik.

Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SMP PGRI 1 Kediri, merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri dan dikenal banyak masyarakat dari segi kualitas dan kuantitas. Meskipun sekolah SMP PGRI 1 Kediri adalah sekolah swasta, namun bisa disejajarkan dengan sekolah negeri. Terbukti sekolah tersebut dari segi penggunaan kurikulum sudah menggunakan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas VII, dan juga sudah mampu menyelesaikan beberapa tema proyek dari Kurikulum Merdeka sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

Dengan mengangkat tema Kewirausahaan dan mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, Proyek “Wirausaha Yang Bertanggung Jawab” ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan sebagai pendidikan awal siswa terhadap proses dan tahapan dalam berwirausaha. Tahapan dalam proyek wirausaha disusun melalui Konsep Proses Berfikir Proyek Wirausaha, yaitu eksplorasi- identifikasi- ideasi- visualisasi-evaluasi dan persuasi. Masing-masing tahapan akan dijelaskan kedalam alur dan tahapan pada Proyek Wirausaha Yang Bertanggung Jawab.

Salah satu tujuan yang ditetapkan dalam Penguatan Projek Pelajar Pancasila adalah dengan memberikan pembelajaran lapangan dan melakukan aksi nyata dalam menjawab tema masing-masing, oleh karena itu dalam pelaksanaan projek tema kewirausahaan, peserta didik diharap aktif dan

partisipatif dalam proses belajarnya. Diperlukan kolaborasi dengan pihak lain untuk bisa turut mendukung berhasilnya proyek Wirausaha Yang Bertanggung Jawab.

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Implementasi Proyek Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan *Entrepreneurship* Peserta Didik Di SMP PGRI 1 Kediri” guna mengetahui seberapa besar peran proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka dalam proses peningkatan keterampilan *entrepreneurship* di lembaga tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMP PGRI 1 Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMP PGRI 1 Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMP PGRI 1 Kediri?
4. Bagaimana pengawasan proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMP

PGRI 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan proyek kewirausahaan pada kurikulum Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMP PGRI 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMP PGRI 1 Kediri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMP PGRI 1 Kediri.
4. Untuk mengetahui pengawasan proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMP PGRI 1 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi peneliti guna meningkatkan wawasan Manajemen Pendidikan Islam. Khususnya dalam bidang kurikulum dengan berbagai pembaharuan inovasi, sehingga hal

tersebut dapat memberikan evaluasi terhadap kurikulum guna meningkatkan keterampilan *entrepreneurship*. Tak hanya itu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis dan para pembaca lainnya pada masa yang akan mendatang.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan informasi mengenai proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMP PGRI 1 Kediri, bagi segenap pengelola lembaga pendidikan diantaranya :

- a. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan terhadap pengembangan proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik karena hasil penelitian ini dilakukan sesuai fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan baik segi positif maupun negatif.
- b. Bagi Guru, guru merupakan komponen penting dalam program tersebut. Dengan mengetahui hasil dari penelitian ini guru bisa memahami bagaimana keadaan yang terjadi dalam penerapan proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka, sehingga nantinya akan lebih mudah mengetahui seberapa besar kecocokan keterampilan yang digunakan dalam menghimpentasikan proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal perbandingan, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat

dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya, serta menambah wawasan dan referensi tentang proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik.

E. Definisi Istilah/ Operasional

1. Proyek kewirausahaan

Proyek kewirausahaan merupakan salah satu tema dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), merupakan model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar melalui konsep belajar yang dibangun atau produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran serta mampu menciptakan sesuatu yang bisa bernilai tambah dalam segi ekonomi.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan berpikir, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi secara bebas. Kurikulum merdeka tidak bermakna sesuatu hal yang memberikan kebebasan dan kelonggaran kepada peserta didik, seperti tidak sungguh-sungguh dalam belajar, menyepelkan tugas, berperilaku seenaknya, dan tidak disiplin. Melainkan model kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tetap melaksanakan aturan dan prosedur pendidikan yang ada.

3. Keterampilan *entrepreneurship*

Keterampilan *entrepreneurship* merupakan kepandaian seseorang dalam mengelola, mengembangkan usaha, kepandaian yang dapat

menjadikan ciri khas seseorang dalam mengatur usaha. Seseorang yang berani mengembangkan usaha kreativitasnya dalam memanfaatkan peluang dan kesempatan. Keterampilan *entpreneurship* mampu menciptakan peluang maupun usaha dari berbagai permasalahan yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan penulis ternyata tidak banyak ditemukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan *entrepneurship* di SMP PGRI 1 Kediri baik dalam tesis maupun jurnal. Namun ada beberapa karya tulis yang menggambarkan garis besarnya saja, belum mendalam dan belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik dan sistematis sehingga dapat memudahkan pemahaman terhadap kajian implementasi proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship*. Berdasarkan studi kepustakaan yang telah penulis lakukan ditemukan beberapa judul penelitian yang terkait dengan metodologi atau terkait dengan judul yang diangkat oleh penulis antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit dan tahun penelitian.	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Titik Royami, Khafid Ismail, Siti Afifah • Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Peserta Didik Kelas IX di MA Nurul Huda Sukaraja • Jurnal • Volume, 6 No, 1, Februari 2022 	<p>Pembelajaran kewirausahaan berhasil dalam membentuk jiwa <i>entrepreneurship</i> pada peserta didik, dengan dapat menumbuhkan percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab pada diri peserta didik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti hanya terfokus terkait pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk jiwa <i>entrepreneurship</i>, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada proyek kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan <i>entrepreneurship</i> ▪ Tempat pelaksanaan penelitian peneliti di SMP PGRI 1 Keidiri
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Putri Ayu Anisatus Shalikhah 	<p>Sekolah Penggerak yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti hanya

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan ▪ Jurnal ▪ Vol.15, No.2,2022 	<p>mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui tema kewirausahaan yang terdapat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut terjadi karena kelompok guru menjadi fasilitator dan siswa yang berperan aktif dalam berkegiatan, meningkatkan motivasi pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan berekspresi untuk menghasilkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan Sekitar</p>	<p>terfokus pada proyek penguatan profil pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proyek kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan <i>entrepreneurship</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat pelaksanaan penelitian peneliti di SMPPGRI 1 Keidiri
--	--	--	---

3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Muhafid, Ervian Arif, Zuhdi, Rasyid ▪ Analisis implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa jenjang pendidikan dasar Kabupaten Kebumen ▪ Jurnal ▪ Vol. 5, No.1, 2021 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Implementasi kurikulum nernasis kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Kebumen berada pada kategori baik dengan skor 2,64. Desain kurikulum berbasis kewirausahaan dikabupaten kebumen adalah (1) terintegrasi pada seluruh mata pelajaran; (2) terpadu dalam ekstrakurikuler; (3) melalui praktik berwirausaha di sekolah; terintegrasi pada bahan ajar; (5) pembiasaan dalam kultursekolah; (6) terintegrasi pada muatan lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti hanya fokus pada kurikulum berbasis kewirausahaan dalam membentuk sikap, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kurikulum merdeka melalui proyek kewirausahaan untuk meningkatkan <i>entrepreneurship</i>. ▪ Tempat pelaksanaan ▪ penelitian peneliti di SMPPGRI 1 Keidiri
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Zakiyatul Nisa'' ▪ Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 bereorientasi Kurikulum Merdeka pada 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan pembelajaran P5 dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berjalan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti hanya terfokus pada Kurikulum Merdeka pada pembelajaran

	<p>pembelajaran projek penguatan profil pancasila di SMP AL-FATAH</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skripsi ▪ UINSA Surabaya ▪ 2022 	<p>sesuai tahapan yang ada, proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditentukan, untuk evaluasi dilakukan dengan berdiskusi bersama menggunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ angket. 	<p>Proyek penguatan pancasila, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen Kurikulum Merdeka melalui proyek untuk meningkatkan <i>entrepreneurship</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat pelaksanaan penelitian peneliti di SMPPGRI 1 Kediri
--	---	--	--

